

38,47 persen siswa yang mendapatkan nilai di bawah lima. Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa yang memperoleh nilai kurang dari lima hanya 3,27 persen. Jika dilihat berdasarkan cakupan internasional, siswa Indonesia pun juga masih jauh tertinggal dalam penguasaan Matematika jika dibandingkan dengan negara lain.

Berdasarkan hasil studi *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), dari 49 negara yang ikut serta dalam TIMSS 2007, prestasi siswa Indonesia dalam Matematika berada di urutan ke-36, dengan skor rata-rata 405 (skor rata-rata internasional = 500).

Matematika merupakan ilmu yang memiliki kecenderungan deduktif, aksiomatika, dan abstrak (fakta, konsep dan prinsip). Sedangkan karakteristik Matematika inilah yang menyebabkan Matematika menjadi suatu mata pelajaran yang sulit. Ditambah lagi suasana belajar yang tidak kondusif dan metode mengajar guru yang kurang tepat, akan memperparah kesulitan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Matematika tersebut.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Tiro dan Suradi (2005:106) yang menyatakan bahwa selain adanya anggapan sulit siswa dalam belajar Matematika, juga adanya perasaan tegang jika tiba waktunya untuk belajar Matematika di sekolah. Dalam tulisannya, Oktamarini (2011:3) juga menyatakan:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika di kelas V SD No. 2 Bongan Tabanan, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika diduga disebabkan oleh beberapa faktor seperti: (1) guru kurang memberikan motivasi, sehingga prestasi belajar siswa rendah, (2) kurangnya kesadaran siswa untuk

memotivasi diri untuk belajar, (3) metode yang digunakan guru dalam mengajar Matematika adalah dengan menggunakan model transfer informasi atau ceramah dan terlalu monoton.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta memiliki budi pekerti yang luhur. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu, teknologi dan kesenian.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dalam individu maupun dari luar individu akan mengalami hambatan, tentunya akan mempengaruhi hasil prestasi seseorang. Faktor yang dapat mempengaruhi belajar antara lain lingkungan keluarga, metode pembelajaran dan sikap siswa.

Secara garis besar prestasi belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Prestasi belajar anak yang dicapai dipengaruhi oleh hasil interaksi berbagai faktor yang terjadi dalam proses belajar baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat di kelompokkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor-faktor yang menyangkut hubungan antar manusia, termasuk faktor keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial ialah faktor lingkungan yang

siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Guru perlu memikirkan bagaimana merancang suatu pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran Matematika yang ada di dalam kelas, khususnya yang menyangkut pada metode mengajar yang berimbas pada suasana belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kuantum (*quantum learning*). *Quantum learning* adalah model pembelajaran yang dikemas oleh Bobbi DePorter dan berakar dari upaya Lazanov, yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya *suggestology* atau *suggestopedia*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apa pun mempengaruhi sugesti positif ataupun negatif.

Selain lingkungan keluarga siswa dan metode pembelajaran yang digunakan guru, yang mempengaruhi prestasi belajar yang kuat akan dipengaruhi juga dengan munculnya sikap siswa sebagai faktor internal terhadap pelajaran Matematika. Menurut Whittaker (1965: 157), sikap adalah suatu kecenderungan atau kesiapan seseorang memberikan respons dalam bentuk perilaku tertentu terhadap suatu stimulus (rangsangan) yang diberikan.

Kenyataan untuk semua tingkatan sekolah, banyak siswa yang bersikap negatif terhadap Matematika, siswa menganggap Matematika sebagai bidang studi yang sulit dipelajari, mereka takut terhadap Matematika. Tentu saja pandangan atau sikap negatif siswa terhadap Matematika berpengaruh

diduga bahwa sikap negatif siswa terhadap Matematika, merupakan salah satu indikator penyebab rendahnya prestasi belajar Matematika siswa.

Lingkungan keluarga, model pembelajaran *quantum learning* dan sikap siswa sangat berperan dalam prestasi belajar, dengan lingkungan keluarga, model *quantum learning* dan sikap siswa inilah yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dan dengan lingkungan keluarga, model *quantum learning* dan sikap siswa itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam belajarnya didukung dengan lingkungan keluarga yang harmonis, model *quantum learning* serta mempunyai sikap belajar yang kuat dan tekun akan berhasil dalam belajarnya. Dengan dasar itulah penulis memilih SMP Negeri 16 kota Cirebon sebagai objek penelitian mengingat di sekolah tersebut terdapat berbagai macam siswa yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda hal tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar masing-masing siswa tersebut.

Hasil studi pendahuluan penulis di SMP Negeri 16 kota Cirebon diperoleh informasi bahwa di sekolah ini telah melaksanakan program bimbingan dan konseling secara terencana dan sistematis. Pada kenyataannya sekolah belum memiliki data mengenai efek pemberian disiplin terhadap siswa dan data tentang lingkungan belajar siswa, Pengenalan efek pemberian disiplin dan lingkungan belajar diharapkan dapat membantu sekolah dan guru dalam menentukan sikap dalam mengajar yang sesuai dengan sikap siswa dan lingkungan belajar siswa. Prestasi belajar Matematika yang dimiliki siswa

cukup baik dalam hal ini dapat ditunjukkan dengan prestasi akademik siswa yang dapat dilihat dari hasil kelulusannya 100% siswa lulus. Namun belum semua siswa mempunyai prestasi belajar yang tinggi, hal ini karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung belajar siswa, model pembelajaran *quantum learning* yang kurang dipahami guru, dan sikap siswa yang kurang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi. Sehingga prestasi akademik yang dicapai masih banyak dalam klasifikasi minimal lulus jika dilihat dari kemampuan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

Penjabaran di atas, yang dimulai dari permasalahan rendahnya prestasi belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon, yang diduga karena pengaruh lingkungan keluarga, model pembelajaran *quantum learning* dan sikap siswa, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga, model *quantum learning* dan sikap siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP Negeri 16 kota Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh model *quantum learning* terhadap prestasi belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon ?

3. Bagaimana pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, model *quantum learning* dan sikap siswa terhadap terhadap prestasi belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan pembahasan dalam disertasi ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui pengaruh model *quantum learning* terhadap prestasi belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa terhadap prestasi belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon.
- d. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, model *quantum learning* dan sikap siswa terhadap terhadap prestasi belajar Matematika di SMP Negeri 16 Kota Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak di antaranya:

secara lebih mendalam tentang pengaruh lingkungan keluarga, model *quantum learning*, sikap siswa terhadap prestasi belajar Matematika. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Psikologi.

- b. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, khususnya SMP Negeri 16 Kota Cirebon, dalam upayanya meningkatkan prestasi belajar Matematika melalui lingkungan keluarga, model *quantum learning* dan sikap siswa, serta bermanfaat untuk bahan referensi di masa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

D. Kajian Pustaka

Penelaahan karya tulis mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga, Model *Quantum Learning* dan Sikap Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, terdapat beberapa buku dan hasil penelitian yang berkaitan dan relevan dengan karya tulis ini, diantaranya : *Ilmu Pendidikan*, karya Ahmadi, A & Uhbiyati, N, Rineka Cipta: Jakarta, 2001; *Pengantar Ilmu Pendidikan*, karya Anshari, H., Usaha Nasional: Surabaya, 1990; *Pengantar Psikologi Intelegensi*, karya Azwar S., Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996; *Psikologi Belajar*, karya Muhibbin Syah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008; *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Karya Slameto, Jakarta:

Raja Grafindo Persada, 1996;

Jurnal, *Memumbuhkembangkan Berpikir Logis dan Sikap Siswa Positif terhadap Matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik*, karya S. Saragih, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Juni 2006 tahun ke 12 No. 061; *Effectiveness of Quantum Learning for Teaching Linear Program at the Muhammadiyah Senior High School of Purwokerto in Central Java Indonesia*, karya Kusno dan Joko Purwanto, EDUCARE : International Journal for Educational Studies, 4(1) 2011. *Quantum Learning Bagi Pendidikan Jurnalistik (Studi Pembelajaran Jurnalistik Yang Berorientasi Pada Life Skill)*, karya Septiawan Santan Kurnia, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Tahun ke-8 No. 034 Januari 2002

Adapun penelitian yang pernah dilakukan walaupun implisit dan penulis dapat temukan sebagai landasan pertimbangan dalam kajian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Ahmad Mubarak menulis, *Psikologi Keluarga, Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, pada tahun 2005. Buku tersebut mendeskripsikan tentang pasangan ideal dari kata keluarga, adalah kata bahagia. Maknanya, tujuan orang membina rumah tangga adalah mencari kebahagiaan hidup. Di sinilah arti penting seni membina keluarga menjadi dominan. Konsep keluarga bahagia yang sangat populer dalam masyarakat adalah keluarga sakinah (yang *mawaddah warahmah*), idiom yang selalu terdengar di setiap upacara pernikahan. Sakinah sendiri memiliki arti tenang, terhormat,

Mawaddah adalah jenis cinta yang membara, yang menggebu-gebu dan "nggemesi". Sedangkan *rahmah* adalah sejenis cinta yang lembut, siap berkorban dan melindungi apa saja yang dicintai. Mengemudi bahtera rumah tangga untuk mencapai dermaga kebahagiaan bukanlah perkara yang sepele. Lautan kehidupan seperti tak bertepi, dan medan hamparan kehidupan sering tiba-tiba berubah. Pernik-pernik kehidupan bisa jadi menjadi sandungan dalam kehidupan berkeluarga, misalnya berkaitan dengan kesulitan, cobaan hidup, rezeki, egoisme serta perkembangan psikologi pasangan.

2. Sri Lestari menulis, *Psikologi Keluarga – Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, pada tahun 2012, dalam bukunya dideskripsikan bahwa realitas perubahan zaman yang terus bergerak dinamis di beberapa negara, isu tentang kemerosotan nilai-nilai keluarga cukup signifikan. Berbagai perubahan dan perkembangan zaman mempengaruhi corak dan karakteristik keluarga, walaupun substansi keluarga tidak terhapuskan. Sebab, keluarga merupakan unit sosial terpenting dalam bangunan masyarakat. Tujuan utama buku ini mengajak pembaca untuk menyelami kehidupan rumah tangga/keluarga dengan memfokuskan perhatian pada relasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam rumah tangga/keluarga. Secara keseluruhan buku ini memuat, antara lain: konsep tentang keluarga, struktur keluarga, dan relasi yang terjadi dalam keluarga; pengasuhan orang tua terhadap anak; sosialisasi

serta menguraikan potret keluarga dalam masyarakat dengan fokus pada relasi orang tua dan anak.

3. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menulis, *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, pada tahun 2001, dalam bukunya dideskripsikan tentang *quantum learning* mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para pendidik dengan pengetahuan NLP mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif-faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif. Semua ini dapat pula menunjukkan dan menciptakan gaya belajar terbaik dari setiap orang, dan menciptakan pegangan dari saat-saat keberhasilan yang meyakinkan. Definisi *quantum learning* sebagai interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum learning* menggabungkan sugestologi, teknik pemercepat belajar dan Neuro Linguistik Program (NLP) dengan teori keyakinan dan metode yang tepat. Buku ini memberikan pemahaman mengenai suatu metode pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, memberikan konsep-konsep kunci dan strategi belajar yang baik. Bahasan mengenai bagaimana dan kapan otak manusia berkembang, cara berpikir

otak kanan dan otak kiri, sehingga siswa mampu mengembangkan suatu cara belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

4. Mahmud menulis, *Psikologi Pendidikan*, pada tahun 2010, dalam bukunya dideskripsikan tentang Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Ciri-ciri dari perubahan perilaku tersebut yaitu perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), perubahan yang berkesinambungan (kontinu), perubahan yang fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan yang bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah, dan perubahan perilaku secara keseluruhan. Ada dua faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis manusia terlibat dalam seluruh kegiatan manusia. Bahkan terpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis. Artinya, warisan biologis nenek moyang seseorang menentukan perilakunya. Gen orang tua seseorang dapat berpengaruh terhadap gen orang yang bersangkutan. Selain itu, ada juga faktor situasional yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu faktor ekologis, rancangan dan arsitektural, temporal, teknologi, dan lingkungan psikososial. Faktor ekologis adalah keadaan alam yang melingkupi manusia. Keadaan alam mempengaruhi gaya hidup dan perilaku manusia. Faktor rancangan dan arsitektural seperti yang dikatakan para ahli psikologi arsitektur bahwa rancangan dan bentuk bangunan mempengaruhi perilaku penghuninya.

5. Muhibbin Syah menulis, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, pada tahun 2008, yang dalam bukunya dideskripsikan bahwa Pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No. 20 Tahun 2003).
6. Udiyono dalam Jurnalnya, *Magistra* No. 75 Th. XXIII Maret 2011 tentang Pengaruh Motivasi Orang Tua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Akademik Pendidikan Matematika, menyatakan secara mendasar dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan diklarifikasikan menjadi tiga yaitu : a) lingkungan keluarga, b) lingkungan sekolah, dan c) lingkungan masyarakat terkecil yang diikat atas dasar pembawaan yang anggota-anggotanya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dalam lingkungan keluarga terjadi proses pembelajaran.
7. Kusno dan Joko Purwanto, *International Journal for Educational Studies*, 4(1) 2011, menyatakan Model pembelajaran Quantum adalah salah satu yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan kelas belajar yang meliputi strategi yang disebut, dalam bahasa Indonesia, TANDUR (Tumbuhkan - tumbuh, Alami - pengalaman, Namai - memberi nama, Demonstrasikan - menunjukkan, Ulangi - ulangi, dan Rayakan - merayakan), konteks, konten, prinsip, dan paradigma utama. Pembelajaran

Quantum adalah kombinasi dari berbagai interaksi yang tersedia pada saat pembelajaran. interaksi ini mencakup semua unsur yang efektif dalam memungkinkan keberhasilan siswa.

8. Indah Sri Murni, dkk dalam Jurnal yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Tipe Tandur dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika menyatakan “Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang terdiri dari: (a) Aspek fisiologis seperti misalnya: tingkat kesehatan indera pendengaran, penglihatan, kelelahan. (b) Faktor psikologis, antara lain adalah suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar, tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan disiplin. (2) Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang bersumber dari luar diri siswa, yang terdiri dari: (a) Lingkungan sosial, yang termasuk ke dalam lingkungan sosial antara lain adalah guru, staf administrasi dan teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, keluarga dan masyarakat. (b) Lingkungan non sosial, yang termasuk ke dalam lingkungan non sosial baik fisik maupun non fisik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan suatu urutan pokok persoalan maupun langkah-langkah pembicaraan/pembahasan yang akan disajikan dalam bab-bab yang

berikut:

Bab I, di dalam bab ini dibahas latar belakang pengaruh lingkungan keluarga, model pembelajaran *quantum learning* dan sikap siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP Negeri 16 Kota Cirebon, selain itu dibahas pula tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab II, di dalam bab ini dibahas kerangka teoritis yang meliputi lingkungan keluarga, model pembelajaran *quantum learning*, sikap siswa dan prestasi belajar Matematika.

Bab III, di dalam bab ini dibahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi objek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, hasil uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

Bab IV, di dalam bab ini dibahas mengenai hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga, model pembelajaran *quantum learning* dan sikap siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP Negeri 16 Kota Cirebon.

Bab V sebagai bab penutup terdiri dari dua hal yang pertama kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan cara berpikir kuantitatif, yang kedua akan diajukan beberapa saran yang berfungsi sebagai masukan.